

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan pada penelitian ini diawali dengan pelaksanaan seminar proposal pada hari Senin tanggal 3 Oktober 2016 yang dibimbing oleh Bapak Drs. H. Jani, MM., M.Pd. bersama 4 orang mahasiswa dari jurusan PGMI lainnya. Setelah proposal diseminarkan dan mendapatkan ACC dari dosen pembimbing, pada hari senin 21 November 2016 peneliti melakukan kunjungan di MI Islamiyah Ngantru Tulungagung untuk meminta izin kepada pihak sekolah melalui kepala Madrasah untuk melakukan penelitian. Namun pada hari itu pihak sekolah belum memberikan izin karena Kepala Madrasah tidak ada di tempat, sehingga pihak sekolah menyarankan untuk kembali ke madrasah setelah bapak kepala madrasah berada di tempat.

Pada tanggal 24 November 2016 peneliti kembali ke MI Islamiyah untuk bertemu dengan Bapak Kepala Madrasah guna meminta izin melakukan penelitian. Selaku Kepala Madrasah Bapak Drs. Samsul Hadi sangat terbuka dan menyambut dengan baik atas kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan judul skripsi dan pelaksanaan teknis penelitian,

peneliti juga banyak meminta saran dan bimbingan serta berdiskusi tentang proses pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya kepala madrasah mengantarkan peneliti ke kelas III untuk menemui wali kelas dan membahas proses penelitian lebih lanjut.

Pada kesempatan ini peneliti mendapatkan izin dari wali kelas untuk melakukan observasi awal kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan observasi, peneliti menyempatkan untuk mewawancarai salah satu peserta didik terkait jalannya pembelajaran IPS di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran IPS beliau Ibu Umi Kimiae Saroh, S.Pd.I peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk mata pelajaran IPS. Berikut adalah kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Umi Kimiae Saroh, S.Pd.I¹

P : “Bagaimana kondisi kelas dan peserta didik selama proses pembelajaran IPS berlangsung?”

G : “Secara umum pembelajaran berjalan dengan cukup baik, tapi ya harus membutuhkan kesabaran yang ekstra, karena anak-anak itu sangat ramai terutama anak laki-laki. Sedangkan anak perempuan cenderung pendiam dan kurang aktif. Kalau anak laki-laki itu sebenarnya aktif, tetapi aktifnya itu suka berkeliaran di kelas dan banyak *clometannya* mbak.”

P : “Apakah kendala yang ibu hadapi ketika proses pembelajaran IPS berlangsung?”

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Umi, guru IPS kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung pada Tanggal 24 November 2016

- G : “Ya itu mbak, anak laki-laki suka ramai sendiri sedangkan anak perempuannya cenderung sangat pendiam jadi sulit untuk membuat mereka semua aktif dalam pembelajaran. Selain itu mungkin karena waktunya setelah istirahat jadi semangat untuk belajarnya pun juga berkurang.”
- P : “Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?”
- G : “Kalau untuk mengatasi anak laki-lakinya, biasanya saya buat peraturan kalau sampai ramai atau *clometan* saya memberikan hukuman.”
- P : “Metode atau model pembelajaran apa yang pernah Ibu terapkan dalam mengajar IPS? Apa alasan Ibu menggunakannya?”
- G : “Seperti biasanya mbak, saya menggunakan metode ceramah dan juga penugasan. Karena ya metode itu yang biasanya digunakan dalam mengajar dari dulu sampai sekarang.”
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat diterapkan model atau metode pembelajaran tersebut?”
- G : “Anak-anak tetap mengikuti, walaupun kadang-kadang ramai sendiri dan merasa bosan.”
- P : “Apakah Ibu pernah menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) atau belajar kelompok lainnya?”
- G : “Belum mbak, tapi kalau untuk pembuatan kelompok biasa yang terdiri dari 4-5 anak untuk mengerjakan tugas ya itu pernah mbak. Tapi saya jarang menerapkannya karena membutuhkan waktu yang lama sedangkan masih banyak materi yang harus diselesaikan tepat waktu”.
- P : “Bagaimana hasil belajar IPS peserta didik kelas III? Apakah sudah mencapai KKM yang telah ditentukan?”
- G : “Hasil belajar anak-anak selama ini masih banyak yang dibawah KKM yaitu 70. Padahal menurut saya kan IPS itu pelajaran yang mudah, mungkin itu karena partisipasi dan keaktifan peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran IPS.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas III

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas mengerjakan LKS tanpa ada variasi lain

yang dapat membangkitkan semangat belajar Peserta Didik. Sekali-kali guru juga pernah menerapkan pembelajaran kelompok untuk mengerjakan tugas tanpa adanya penerapan unsur pembelajaran kooperatif. Guru mata pelajaran IPS juga mengeluhkan tentang Peserta Didik yang sangat ramai dan cenderung tidak bersemangat. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang atau dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini juga disebabkan karena partisipasi Peserta Didik yang kurang aktif pada proses pembelajaran IPS yang berlangsung sehingga pemahaman Peserta didik tentang materi yang diajarkan juga kurang menguasai.

Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran.

Selain melakukan wawancara kepada Ibu Umi Kimiae Saroh, S.Pd.I terkait proses pembelajaran IPS peneliti juga meminta data hasil belajar IPS kelas III berupa nilai ulangan harian dan nilai UTS semester I. Dari beberapa nilai ulangan harian yang ditunjukkan, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga harus dilakukan remidi.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPS

yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki adalah model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, Peneliti menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)* sebagai alternatif yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Sesuai kesepakatan dari guru pengampu mata pelajaran IPS dan Bapak Kepala Madrasah karena waktu yang semakin dekat dengan pelaksanaan UAS Semester 1 yang hanya tinggal beberapa hari lagi, maka penelitian dilaksanakan setelah liburan Semester 1 tepatnya pada materi semester 2 pokok bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan.

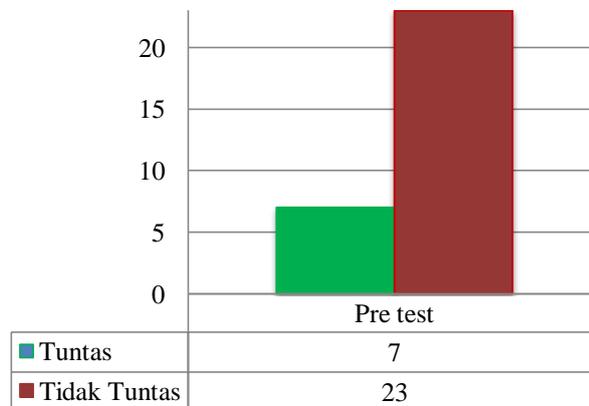
Pada tanggal 5 Januari 2017 peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik tentang materi Jenis-Jenis Pekerjaan yang akan disampaikan. *Pre test* tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas III yang berjumlah 23 dengan rincian 10 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran.

Dalam pelaksanaan *Pre test* banyak peserta didik yang terkejut karena tidak melakukan persiapan karena ini adalah pertemuan pertama di awal semester 2, tetapi semua peserta didik dapat mengikuti *pre test* dengan baik dan semangat dengan memberikan pengertian bahwa nilai *pre test* tidak akan mempengaruhi nilai rapor. Selanjutnya peneliti melakukan pengkoreksian dari lembar jawaban peserta didik, untuk mengetahui hasil pada tes awal (*pre test*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pre Test* Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	ADA	L	49	Tidak Tuntas
2	ANI	P	42	Tidak Tuntas
3	AKK	P	70	Tuntas
4	DRS	L	34	Tidak Tuntas
5	ERM	P	70	Tuntas
6	FKM	P	52	Tidak Tuntas
7	INK	P	52	Tidak Tuntas
8	MAK	L	47	Tidak Tuntas
9	MDP	L	70	Tuntas
10	MFPW	L	75	Tuntas
11	MRA	L	29	Tidak Tuntas
12	MRAS	L	45	Tidak Tuntas
13	MTR	L	70	Tuntas
14	MYN	L	47	Tidak Tuntas
15	MFI	P	31	Tidak Tuntas
16	NNK	P	17	Tidak Tuntas
17	NAA	P	70	Tuntas
18	NVS	P	37	Tidak Tuntas
19	RIT	L	34	Tidak Tuntas
20	ROF	P	29	Tidak Tuntas
21	RNF	P	29	Tidak Tuntas
22	SBAR	P	90	Tuntas
23	VRI	P	25	Tidak Tuntas
Jumlah Skor yang diperoleh			1114	
Rata-Rata			48,43	
Jumlah Peserta Tes			23	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar			7	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			16	

Selain pada tabel yang disajikan diatas, untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*pre test*) IPS pokok bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan dapat dilihat dalam diagram 4.1 berikut ini:

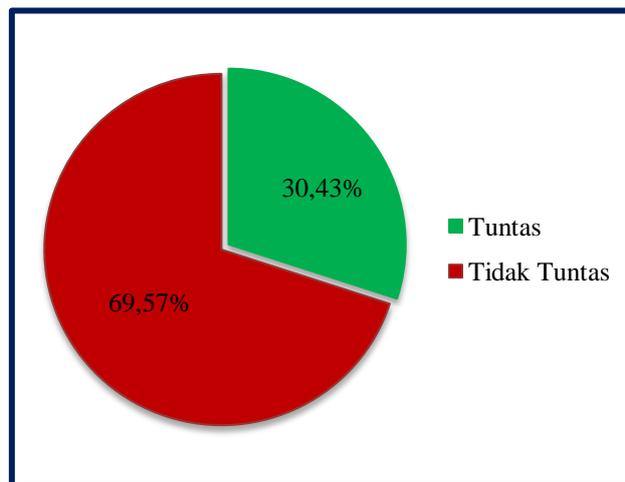


Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta didik *Pre test*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari 23 peserta didik kelas III MI Islamiyah yang mengikuti *pre test* IPS Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan hanya ada 7 peserta didik yang tuntas belajar atau mendapat nilai KKM dan 16 peserta didik lainnya masih belum mencapai batas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil belajar peserta didik dalam mengikuti *pre test* ini masih tergolong rendah.

Dari data diatas dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal (*pre test*) yang masih rendah yaitu sebesar 48,43 Sedangkan persentase ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti *pre test* mata pelajaran IPS adalah sebesar 30,43% dan 69,57% lainnya dari peserta didik kelas III yang mengikuti *pre test* tidak tuntas belajar atau mendapatkan nilai dibawah KKM.

Persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Presentase ketuntasan belajar peserta didik
*Pre test***

Dari data hasil *Pre test* tersebut diketahui bahwa ketuntasan belajar Peserta Didik masih jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebesar 75%. Dengan hasil tes awal itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Islamiyah.

Pada pokok bahasan ini KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan adalah sebesar 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan pihak MI Islamiyah sebagai tempat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model pembelajaran ini.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan yaitu pada hari selasa dan rabu tanggal 10 dan 11 januari 2017. Dengan alokasi waktu 2x35 menit dan 2x35 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan untuk menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) kepada peserta didik kelas III MI Islamiyah Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan. Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*post test*) siklus I. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun lembar kerja kelompok
- 3) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *think pair share* (TPS)
- 4) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 10 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) yakni pukul 10.20 s/d 11.30 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat (observer) dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Adapun untuk instrument observasi sebagaimana terlampir.

Kegiatan awal

Dalam proses kegiatan pembelajaran IPS pada siklus I ini diawali dengan mengucapkan salam serta membaca do'a bersama. Peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran dengan baik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ikut aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya karena keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari peran aktif antara guru dan peserta didik. Selanjutnya dilanjutkan dengan memberikan apersepsi tentang materi pra syarat dan pengetahuan awal serta pengalaman peserta didik terkait materi Jenis-Jenis Pekerjaan yang akan dibahas lebih lanjut pada pertemuan ini. Misalnya pertanyaan tentang "apa yang kalian ketahui tentang pekerjaan?", "Apakah pekerjaan orang tuamu!",

“Sebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar tempat tinggalmu!”, Apakah manfaat orang-orang bekerja?”, Apakah pekerjaan yang kalian inginkan ketika dewasa nanti” dan lain-lain.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi Jenis-Jenis Pekerjaan. Materi tidak langsung dijelaskan, akan tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarah peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri terlebih dahulu. Setelah pengkonstruksian pengetahuan peserta didik tentang materi, maka dilanjutkan dengan penjelasan materi pokok dari peneliti.

Selanjutnya adalah penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran IPS pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka ikut berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Pada tahap awal pelaksanaan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *think pair and share* (TPS) yaitu tahap *Think*. Peneliti memberikan permasalahan seputar materi Jenis-Jenis Pekerjaan, selanjutnya peserta didik diminta untuk mencoba

mencari jawaban/penyelesaian masalah tersebut secara individu (*think*). Setelah waktu berfikir yang diberikan peneliti terasa cukup, peneliti meminta peserta didik untuk berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya.

Pada tahap ini (*Pair*) peserta didik bersama pasangannya mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran mereka masing-masing dari permasalahan yang telah diberikan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam proses ini peneliti memberikan lembar kerja sebanyak 5 butir soal uraian. Adapun instrument soal sebagaimana terlampir. Berikut daftar nama kelompok dalam tahap *Pair*.

Daftar 4.2 Tabel Nama Kelompok Siklus I

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelompok
1	MDP dan RIT	L
2	MRA dan MFDW	L
3	MRAS dan MYN	L
4	VRI dan RNF	P
5	ERM dan AKK	P
6	MTR dan DRS	L
7	FKM, INK dan NNK	P
8	MAK dan ADA	L
9	ANI dan MAF	P
10	SBAR dan NAA	P
11	NVS dan ROF	P

Setelah tahap *Pair* selanjutnya peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresetasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman sekelas (*share*). Untuk memacu semangat dan

partisipasi peserta didik maka peneliti memberikan bintang (*point*) kepada pasangan kelompok yang men*Share* hasil diskusinya di depan kelas. Walaupun terkesan malu-malu tetapi banyak kelompok yang mengangkat tangan untuk men*share* hasil diskusi mereka di depan kelas. Kurang lebih 5 kelompok atau 5 pasang peserta didik yang maju dan mempresentasikan ke depan kelas. 5 kelompok pasangan dirasa cukup untuk mewakili aktivitas rata-rata seluruh kelas.

Setelah diskusi selesai, peneliti membahas dan mengevaluasi hasil presentasi mereka serta memberikan penguatan dan memberikan tambahan penjelasan secara keseluruhan untuk menambah pemahaman Peserta Didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti pun memberikan kesempatan Peserta Didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Peneliti menampung semua pertanyaan Peserta Didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh dari satu kelas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari pada hari tersebut. Kemudian peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan tes akhir (*post test*) siklus I, oleh karena itu peneliti meminta agar peserta didik mempersiapkan

diri sebaik-baiknya. Lalu peneliti bersama peserta didik menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Rabu 11 Januari 2017 pukul 07.00 s/d 08.10 WIB. Adapun rincian pelaksanaan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan memberi salam, berdo'a dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan ini yaitu akan dilaksanakan *post test*. Sebelumnya, peneliti meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan.

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti peneliti bersama peserta didik mengingat materi Jenis-Jenis Pekerjaan yang telah dipelajari sebelumnya pada pertemuan pertama dengan bertanya jawab selama beberapa menit. Selanjutnya Peneliti membagikan Lembar soal tes akhir kepada setiap peserta didik. Sebelum mengerjakan soal *Post test* siklus I peneliti meminta peserta didik untuk memahami petunjuk pengerjaan dan menanyakan soal yang belum difahami.

Tes akhir (*post test*) dilaksanakan sekitar 30 menit. Peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh dan jujur. Selama peserta didik mengerjakan soal *post test* peneliti berkeliling untuk mendampingi dan mengawasi peserta didik dalam mengerjakan dan sesekali ada peserta didik yang menanyakan tentang maksud pertanyaan dalam soal *Post test*.

Setelah semua peserta didik menyelesaikan mengerjakan *post test* peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil *post test* ke meja guru untuk dikoreksi. Peneliti akan memberikan bintang (*point*) kepada peserta didik yang mencapai batas nilai KKM.

Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang soal *post test* yang telah dikerjakan jika masih ada soal yang belum jelas atau dirasa sangat sulit. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Sebagai akhir dari pertemuan, peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan pesan moral dan berdoa bersama serta mengucapkan salam penutup.

c) Tahap Pengamatan

1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh teman sejawat (Niswaton Hamidah) sebagai pengamat aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas III MI Islamiyah Ngantru Tulungagung yaitu Ibu Umi Kimiae Saroh, S.Pd.I sebagai pengamat kegiatan peneliti dalam pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan pedoman aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 hasil Observasi Guru/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor Hasil Pengamatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian.	5
	Menyampaikan tujuan.	4
	Memotivasi peserta didik	4
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4
Inti	Menyampaikan materi	3
	Memberikan Lembar Kerja	4
	Meminta Peserta didik untuk memikirkan jawaban dari LK dan mencari pemecahannya (<i>Think</i>)	4
	Meminta Peserta didik untuk berkelompok secara berpasangannya untuk mendiskusikan Lembar Kerja (<i>Pair</i>)	3
	Meminta kelompok berpasangan untuk menyampaikan hasil kerja (<i>Share</i>)	3
	Merespon kegiatan diskusi	4

Lanjutan Tabel 4.3...

Tahap	Indikator	Skor Hasil Pengamatan
Akhir	Melaksanakan tes evaluasi	3
	Mengakhiri pelajaran	5
Jumlah Skor		46

Presentase nilai rata-rata hasil observasi peneliti dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{46}{60} \times 100\% = 76,67 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.4 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Predikat
86 – 100 %	Sangat Baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor keberhasilan yang diperoleh peneliti pada siklus I adalah 46 dari skor maksimal sebesar 60. Sehingga persentase nilai rata-rata taraf keberhasilan tindakan peneliti yang diperoleh adalah sebesar

76,67%. Taraf keberhasilan tindakan peneliti sebagai guru pada siklus I ini berada pada kategori **baik**.

Sementara itu, pengamatan kedua dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir. Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor Hasil Pengamatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian.	5
	Memperhatikan tujuan.	4
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan prasyarat tentang materi	3
Inti	Memperhatikan penjelasan materi Jenis-Jenis Pekerjaan.	4
	Memahami Lembar Kerja (<i>Think</i>)	3
	Keterlibatan bersama kelompok berpasangan dalam mengerjakan Lembar Kerja (<i>Pair</i>)	3
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4
	Mempresentasikan hasil kerja berpasangan (<i>Share</i>)	3
Akhir	Menanggapi evaluasi	4
	Mengakhiri pelajaran	5
Jumlah Skor		38

Presentase keberhasilan dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{38}{50} \times 100\% = 76,00 \%$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas peserta didik pada penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I maka diperoleh jumlah skor sebesar 38 dari jumlah skor maksimal 50. Persentase rata-rata taraf keberhasilan tindakan pada aktivitas peserta didik adalah sebesar 76,00%. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan maka dari nilai hasil observasi ini berada pada kategori **baik**.

2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus 1

Post Test siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan memberikan lembar kerja yang berjumlah 5 butir soal uraian kepada peserta didik. Adapun instrumen soal dan penilaian sebagaimana terlampir. Data hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

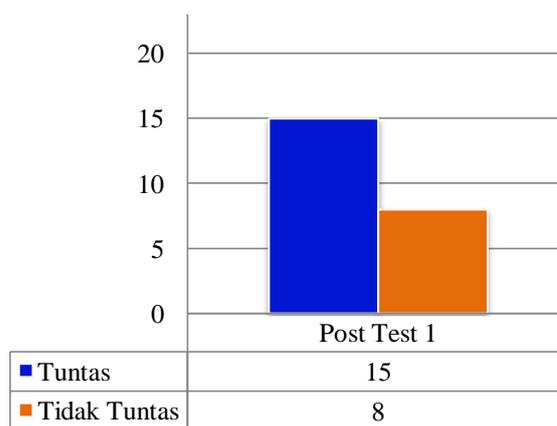
Tabel 4.6 Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) siklus 1

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	ADA	L	59	Tidak Tuntas
2	ANI	P	71	Tuntas
3	AKK	P	71	Tuntas
4	DRS	L	54	Tidak Tuntas
5	ERM	P	78	Tuntas
6	FKM	P	95	Tuntas
7	INK	P	59	Tidak Tuntas
8	MAK	L	91	Tuntas
9	MDP	L	95	Tuntas
10	MFPW	L	100	Tuntas
11	MRA	L	73	Tuntas
12	MRAS	L	78	Tuntas
13	MTR	L	77	Tuntas
14	MYN	L	71	Tuntas
15	MFI	P	35	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.6...

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
16	NNK	P	42	Tidak Tuntas
17	NAA	P	91	Tuntas
18	NVS	P	71	Tuntas
19	RIT	P	30	Tidak Tuntas
20	ROF	L	77	Tuntas
21	RNF	P	32	Tidak Tuntas
22	SBAR	P	91	Tuntas
23	VRI	P	52	Tidak Tuntas
Jumlah Skor yang diperoleh			1599	
Rata-Rata			69,52	
Jumlah Peserta Tes			23	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			15	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas			8	

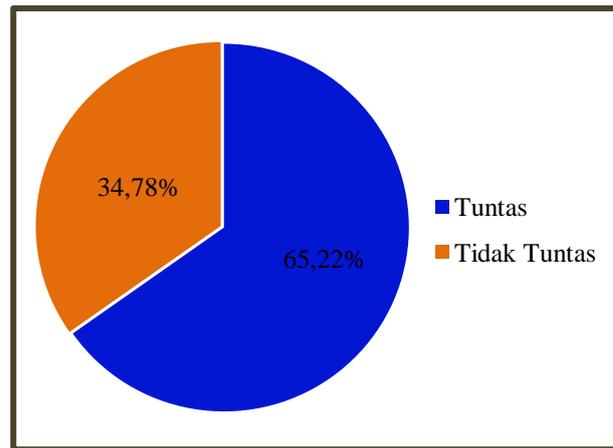
Selain pada tabel yang disajikan diatas, ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas III MI Islamiyah dalam mengikuti tes akhir (*post test*) siklus I mata pelajaran IPS pokok bahasan Jenis-jenis Pekerjaan dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar peserta didik
Post test 1

Berdasarkan data di atas bahwa dari 23 peserta didik kelas III MI Islamiyah yang mengikuti *post test* siklus I ada 15 peserta didik

yang tuntas belajar dan 8 peserta didik lainnya masih belum tuntas belajar atau masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Untuk presentase hasil ketuntasan belajar peserta didik pada *post test* siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram Presentase Ketuntasan Belajar peserta didik *Post test 1*

Persentase ketuntatasan belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

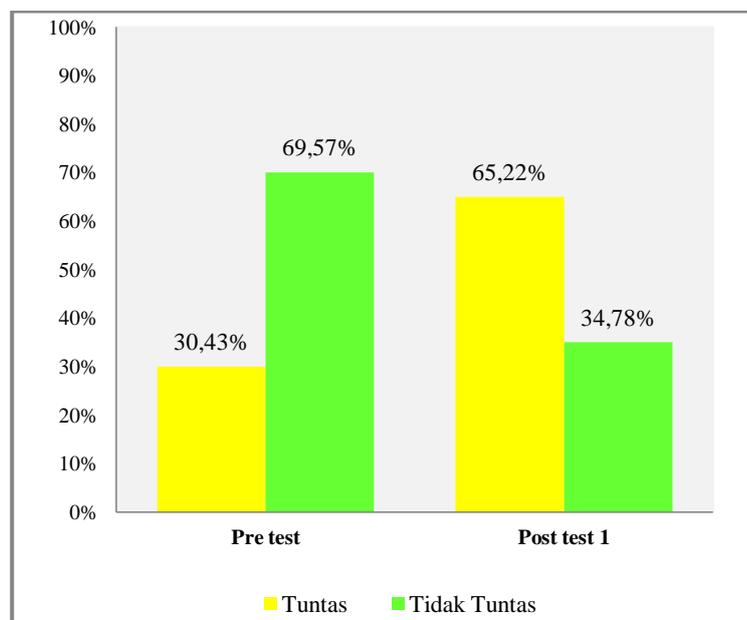
$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{15}{23} \times 100\% = 65,22\%$$

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan dari tes awal (*pre test*). Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata dari 48,43 menjadi 69,52 pada *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I juga mengalami peningkatan dari 30,43% (*pre test*) menjadi 65,22% (*post test* siklus I) atau sebanyak 15 peserta didik. Sedangkan 34,78% atau 8 peserta didik lainnya

masih belum tuntas atau belum mencapai batas nilai KKM. Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada Siklus 1 adalah sebesar 34,79%.

Namun peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas atau yang mengikuti tes. Dengan demikian masih diperlukan kelanjutan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)* mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III MI Islamiyah Ngantru Tulungagung.

Adapun peningkatan hasil belajar pada Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar peserta didik
*Post Test I***

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti yang ada pada lembar observasi.

Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti belum maksimal dalam menyampaikan materi dan pemahaman tentang langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)* kepada peserta didik.
- b) Peneliti kurang maksimal dalam memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga masih banyak peserta didik yang pasif dan bercanda dengan temannya.
- c) Kerjasama peserta didik dengan pasangannya saat melakukan diskusi masih belum berjalan dengan maksimal.
- d) Peserta didik belum percaya diri dan masih saling menunjuk teman yang akan mewakili untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- e) Peserta didik juga masih belum aktif untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan yang disampaikan dari kelompok lain.

- f) Saat mengerjakan soal tes akhir masih ada yang menoleh-
noleh ke temannya untuk menyontek, hal itu disebabkan
karena peserta didik kurang percaya diri.

4) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)* selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas agar suasana kelas lebih kondusif.
- b) Lebih memanfaatkan waktu dengan baik lagi.

- c) Lebih memancing peserta didik untuk berani bertanya.
- d) Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran.
- e) Masih terlihat beberapa Peserta Didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
- f) Peserta didik masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.

d) Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya (Siklus II).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun Peserta Didik, catatan lapangan dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tes akhir (*post test*) siklus I menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil tes awal (*pre test*) yaitu 48,43 meningkat menjadi 69,52. Persentase ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu dari 30,43% (tes awal) menjadi 65,22% (tes akhir siklus I). Namun persentase peningkatan ketuntasan belajar tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

- 2) Dari hasil tes akhir siklus I, hanya beberapa peserta didik yang menguasai dari indikator Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar, Mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan, Membedakan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, dan Memberikan alasan mengapa orang harus bekerja.
- 3) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- 4) Dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum ikut berpartisipasi secara aktif. Mereka masih banyak yang pasif dan bermain dengan temannya.
- 5) Kerjasama peserta didik dalam pelaksanaan diskusi juga masih belum berjalan dengan baik

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan, baik pada aktifitas peneliti maupun aktifitas peserta didik sehingga muncul adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada Peserta Didik tentang kemudahan dan manfaat belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS).

- b) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- d) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong Peserta Didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada Peserta Didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi, hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan media pembelajaran yang menarik.

Dari uraian di atas, maka secara umum penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi Jenis-Jenis Pekerjaan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS peserta didik Kelas III bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi IPS kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 1x pertemuan yaitu pada hari selasa 24 januari 2017 pada jadwal mata pelajaran IPS dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sedangkan *Post Test* siklus 2 dilaksanakan setelah selesai pembelajaran berlangsung atau dalam satu pertemuan.

Adapun materi yang akan diajarkan adalah Jenis-Jenis Pekerjaan. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan yaitu berupa peta konsep berwarna.
- 3) Menyusun lembar kerja kelompok
- 4) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Cooperative Learning* tipe *think pair share* (TPS)
- 5) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik maupun peneliti dalam pembelajaran

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Selasa 24 Januari 2017, dalam satu pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2x35 menit) pukul 10.20 s/d 11.30 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II sebagaimana

terlampir. Sebagaimana pada siklus I, Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti.

Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam serta membaca do'a bersama, peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian mengkondisikan kelas agar siap memulai pelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi lebih banyak kepada peserta didik Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi terhadap materi jenis-jenis pekerjaan. Apersepsi di siklus II dilakukan dengan bertanya jawab untuk mengulang materi dan mengetahui sejauh mana pengetahuan Peserta Didik tentang penguasaan materi di siklus I. Misalnya pertanyaan tentang “apa yang kalian ketahui tentang pekerjaan?”, “sebutkan jenis pekerjaan orang tuamu!”, “jenis-jenis pekerjaan dibagi menjadi?” apakah tujuan orang bekerja?” dan lain-lain.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi Jenis-Jenis Pekerjaan menggunakan media peta konsep yang lebih sederhana dan menarik agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah. Pada kegiatan inti di siklus II lebih menekankan pada partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melakukan tanya jawab dalam mengkonstruksi pengetahuan, hal ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi peserta didik pada siklus I. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik maka peneliti memberikan

point/bintang untuk peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tentang materi Jenis-Jenis Pekerjaan.

Pada tahap selanjutnya adalah tahap penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS). Peneliti memberikan permasalahan seputar materi Jenis-Jenis Pekerjaan, Peserta didik diminta untuk mencoba mencari jawaban/penyelesaian masalah tersebut secara individu (*think*). Setelah waktu berfikir yang diberikan peneliti terasa cukup, peneliti meminta peserta didik berpasangan (*pair*) dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dari hasil pemikiran mereka masing-masing. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Kemudian peneliti meminta beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada teman-teman sekelas (*share*). Untuk memacu semangat dan partisipasi peserta didik maka peneliti memberikan bintang (*point*) kepada pasangan kelompok yang men*Share* hasil diskusinya di depan kelas. Jika pada siklus I banyak kelompok yang terkesan malu-malu untuk men*share* hasil diskusi mereka di depan kelas, maka di siklus II banyak kelompok yang sudah tidak malu-malu untuk menyampaikan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan lebih banyak lagi peserta didik yang memberikan tanggapannya pada saat diskusi berlangsung.

Setelah kegiatan *Share* peneliti melengkapi hasil presentasi peserta didik. Selanjutnya peneliti memberi kesempatan kepada peserta

didik untuk bertanya materi yang belum dipahami dan bersama peserta didik menyimpulkan materi hasil diskusi.

Adapun soal/permasalahan diskusi pada siklus II sebagaimana terlampir. Berikut daftar nama kelompok diskusi dalam pembelajaran Siklus II:

Tabel 4.6 Nama Kelompok Siklus II

Kelompok	Kode Peserta Didik	Jenis Kelompok
1	ADA dan ANI	Campuran
2	AKK dan DRS	Campuran
3	ERM dan FKM	P
4	INK dan MAK	Campuran
5	MDP dan MFPW	L
6	MRA dan MRAS	L
7	MTR dan MYN	L
8	MFI dan NNK	P
9	NAA dan NVS	P
10	RIT dan ROF	Campuran
11	RNF, SBAR dan VRI	P

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* maka peneliti memberikan soal tes akhir (*Post Test*) Siklus II. *Post test* dilaksanakan setelah presentasi hasil diskusi kelompok selesai. Peneliti memberikan lembar kerja kepada setiap peserta didik dengan 10 butir soal.

Adapun instrumen soal dan penilaian sebagaimana terlampir. *Post Test II* dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. Selanjutnya seluruh lembar kerja *Post test* dikumpulkan pada peneliti untuk di koreksi.

Kegiatan Akhir

Pada Kegiatan akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran, dan memberikan *Reward* atau

penghargaan kepada peserta didik yang paling bersinar dengan mengumpulkan banyak bintang selama pelaksanaan pembelajaran di siklus I dan siklus II. Untuk mengakhiri pertemuan peneliti menutup dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik, membaca do'a bersama dan mengucapkan salam.

c) Tahap Pengamatan

1) Data Hasil Observasi Peneliti dan Peserta didik

Tahap observasi pada siklus II dilakukan oleh teman sejawat yaitu Niswatun Hamidah sebagai pengamat kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dan guru pengampu mata pelajaran IPS III MI Islamiyah Ngantru Tulungagung yaitu ibu Kimiae Saroh S.Pd.I sebagai pengamat kegiatan peneliti dalam pembelajaran. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 hasil Observasi Guru/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor Hasil Pengamatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian.	5
	Menyampaikan tujuan.	4
	Memotivasi peserta didik	4
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5
Inti	Menyampaikan materi	4
	Memberikan Lembar Kerja	4
	Meminta Peserta didik untuk memikirkan jawaban dari LK dan mencari pemecahannya (<i>Think</i>)	4

Lanjutan Tabel 4.7....

Tahap	Indikator	Skor Hasil Pengamatan
	Meminta Peserta didik untuk berkelompok secara berpasangannya untuk mendiskusikan Lembar Kerja (<i>Pair</i>)	5
	Meminta kelompok berpasangan untuk menyampaikan hasil kerja (<i>Share</i>)	5
	Merespon kegiatan diskusi	4
Akhir	Melaksanakan tes evaluasi	4
	Mengakhiri pelajaran	4
Jumlah Skor		52

Presentase nilai rata-rata hasil observasi aktivitas peneliti dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{52}{60} \times 100\% = 86,67 \%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah melakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih terlewatkan. Dari nilai indikator yang muncul maka pada siklus II diperoleh nilai 52 dari skor maksimal 60. Persentase taraf keberhasilan tindakan peneliti pada siklus II adalah sebesar 86,67%. Sehingga taraf keberhasilan tindakan peneliti pada siklus II berada pada kategori **Sangat Baik**.

Dari hasil analisis data di atas dapat di ketahui bahwa secara umum peneliti sudah mengalami peningkatan dari pada siklus

sebelumnya. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 76,67% (baik), sedangkan siklus II adalah 86,67% (sangat baik).

Sedangkan taraf keberhasilan dari hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	Melakukan aktivitas rutin keseharian.	5
	Memperhatikan tujuan.	5
	Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan prasyarat tentang materi	5
Inti	Memperhatikan penjelasan materi Jenis-Jenis Pekerjaan.	4
	Memahami Lembar Kerja (<i>Think</i>)	4
	Keterlibatan bersama kelompok berpasangan dalam mengerjakan Lembar Kerja (<i>Pair</i>)	4
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4
	Mempresentasikan hasil kerja berpasangan (<i>Share</i>)	5
Akhir	Menanggapi evaluasi	4
	Mengakhiri pelajaran	5
Jumlah Skor		45

Berdasarkan dari data observasi tersebut, bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh adalah 45 dari skor maksimal 50. Sehingga presentase nilai rata-rata yang di peroleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{45}{50} \times 100\% = 90,00 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

2) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus II

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II atau *Post test* II disajikan dalam tabel berikut :

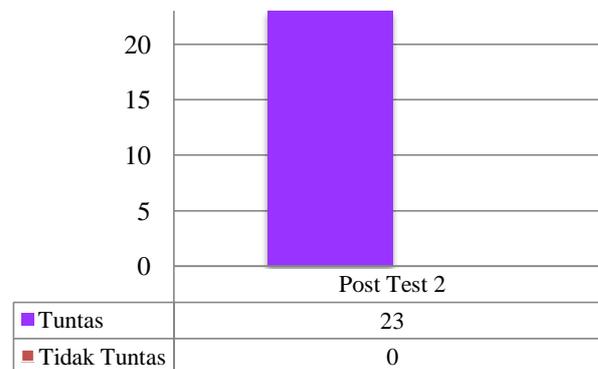
Tabel 4.10 Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) siklus 2

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	ADA	L	90	Tuntas
2	ANI	P	90	Tuntas
3	AKK	P	90	Tuntas
4	DRS	L	90	Tuntas
5	ERM	P	100	Tuntas
6	FKM	P	100	Tuntas
7	INK	P	70	Tuntas
8	MAK	L	100	Tuntas
9	MDP	L	90	Tuntas
10	MFPW	L	90	Tuntas
11	MRA	L	100	Tuntas
12	MRAS	L	90	Tuntas
13	MTR	L	90	Tuntas
14	MYN	L	80	Tuntas
15	MFI	P	70	Tuntas
16	NNK	P	90	Tuntas
17	NAA	P	90	Tuntas
18	NVS	P	80	Tuntas
19	RIT	P	90	Tuntas
20	ROF	L	90	Tuntas
21	RNF	P	80	Tuntas
22	SBAR	P	90	Tuntas
23	VRI	P	70	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.11 ...

Jumlah Skor yang diperoleh	2020	
Rata-Rata	87,82	
Jumlah Peserta Tes	23	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar	23	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	0	

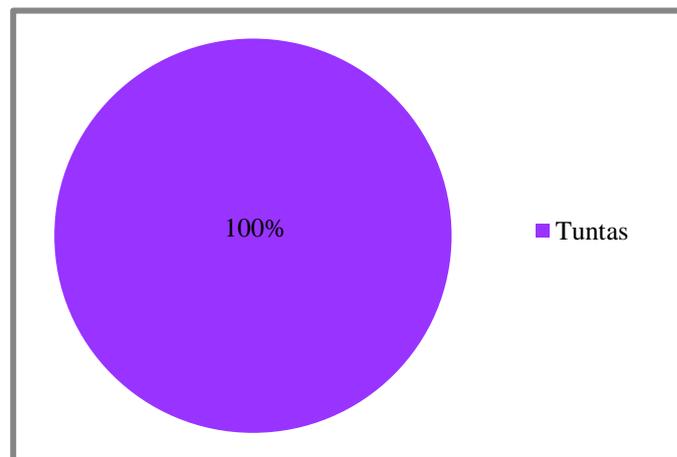
Dari tabel diatas, ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan pada *post test* siklus II dapat dilihat pada digram berikut:



**Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan hasil belajar peserta didik
*Post test 2***

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari 23 peserta didik kelas III MI Islamiyah yang mengikuti *post test* mata pelajaran IPS pada siklus 2 bahwa seluruh peserta didik telah tuntas belajar. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%.

Adapaun persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.7 Diagram Presentase Ketuntasan Belajar peserta didik
*Post test 2***

Persentase ketuntatasan belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

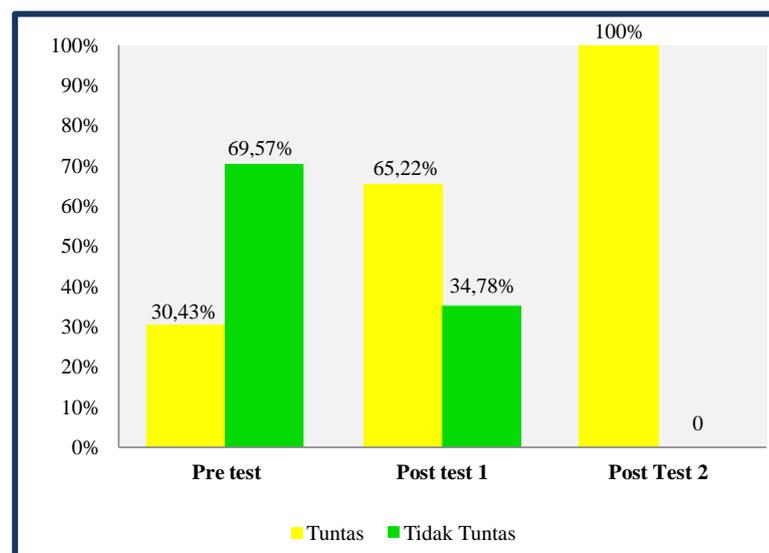
$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{23}{23} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan beberapa data diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan tingkat ketuntasan 100%. Peningkatan hasil belajar pada siklus 2 ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai peserta didik di siklus I yaitu sebesar 69,52 (*Post Test Siklus I*) menjadi 87,82 (*Post Test Siklus II*). Sedangkan persentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 65,22% (*Post Test Siklus I*) menjadi 100%. (*Post Test Siklus II*). Hal ini juga berpengaruh pada menurunnya jumlah peserta didik yang

belum tuntas belajar yaitu pada siklus I sebanyak 34,78% atau 8 peserta didik menurun sampai 0% Pada siklus II.

Dari hasil *post test* siklus II diketahui bahwa ketuntasan peserta didik yang mencapai 100 % maka sudah melewati batas kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas III MI Islamiyah. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)* mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas III MI Islamiyah Ngantru Tulungagung. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dapat dihentikan pada siklus II.

Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar pada saat *Pre test*, *Post Test* siklus I dan *Post test* siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar peserta didik *Post Test II*

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran IPS pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik secara keseluruhan dapat lebih memahami langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
- b) Peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran dengan adanya peta konsep.
- c) Peserta didik terlihat lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- d) Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran dari awal sampai akhir.
- e) Peserta didik lebih dapat menghargai teman dan lebih aktif untuk bekerjasama dalam kelompok diskusi.
- f) Peserta didik lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan mengekspresikan diri selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Peserta didik bisa membedakan antara tugas kelompok dan individu. Sehingga pada saat *post test* peserta didik dapat lebih percaya diri untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

4) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan tindakan selama proses pembelajaran IPS pada Siklus II.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

Berdasarkan analisis dari wawancara yang dilakukan dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Dari wawancara yang dilakukan bersama guru dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada i siklus II dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) peneliti sudah lebih tegas dalam mengondisikan kelas dan menetapkan aturan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih kondusif.
- b) Peneliti juga sudah lebih dapat membagi waktu dalam melaksanakan setiap langkah-langkah atau tahap-tahap dalam pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) .

- c) Peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS).
- d) Peserta didik sudah lebih mengetahui dan memahami tahap-tahap pelaksanaan *Think Pair and Share* (TPS) sehingga peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahap-tahap dengan baik.
- e) Dengan adanya peta konsep yang menarik, peserta didik lebih bisa berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti.
- f) Peserta didik lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
- g) Pemberian *point*/bintang pada peserta didik dapat meningkatkan partisipasi peserta didik lebih aktif.
- h) Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran IPS.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* (tes akhir) yang dilakukan pada siklus II, hasil observasi keberhasilan tindakan, hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik serta hasil catatan lapangan yang telah dilaksanakan peneliti selama pelaksanaan siklus II, dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan Peningkatan ketuntasan peserta didik dari 65,22% menjadi 100%. Hasil tersebut sudah melebihi persentase ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik keseluruhan yang ada di dalam kelas.
- 2) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 3) Aktivitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 4) Peserta didik lebih aktif, dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya, dan lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum.
- 5) Peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan menggunakan media yang berwarna dan adanya pemberian penghargaan berupa *point*/bintang kepada peserta didik yang ikut berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga semakin banyak peserta didik yang antusias untuk mengemukakan pendapatnya.
- 6) Peserta didik sudah mampu menguasai dari indikator Mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan di lingkungan sekitar,

Mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan, Membedakan jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, dan Memberikan alasan mengapa orang harus bekerja.

Berdasarkan tahap refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya (Siklus I). Selain itu keberhasilan tindakan peneliti dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) juga mengalami peningkatan.

Dari uraian di atas, maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus selanjutnya karena secara umum dalam kegiatan pembelajaran sudah mengalami peningkatan dan telah berjalan sesuai rencana dan pencapaian yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Peserta didik kelas III di MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan maka diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan diterapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair and Share* (TPS).

- b. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS.
- c. Dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) lebih banyak Peserta didik yang lebih berani untuk mengungkapkan pendapat di depan umum.
- d. Melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) Peserta didik lebih dapat bekerjasama dan menghargai pendapat teman lainnya. Hal ini juga menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa keberhasilan kelompok adalah keberhasilan bersama.
- e. Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) pada peserta didik dapat mengajarkan untuk membedakan antara tanggungjawab pribadi dan kelompok.
- f. Pembelajaran dapat berjalan lebih kondusif dengan adanya tahapan pembelajaran yang terstruktur dan lebih menekankan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran sehingga mereka tidak sibuk dengan aktifitasnya sendiri.
- g. Peserta didik lebih bersemangat dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dengan pemberian *point* atau penghargaan.
- h. Penggunaan media yang menarik dapat lebih meningkatkan rasa ingin dan lebih memusatkan perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III MI Islamiyah Ngantru Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada peserta didik kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung pokok bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan.

Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. *Think Pair and Share* (TPS) juga merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi Peserta Didik dalam mengemukakan pendapatnya, dan meningkatkan pengetahuan Peserta Didik serta meningkatkan daya pikir (*think*) lebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pair*), kemudian berbagi ke dalam kelompok lebih besar (*share*). Dengan tahapan-tahapan pada model TPS Peserta didik lebih dapat memahami materi yang diajarkan sehingga dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS pada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan pada tanggal 10 dan 11 Januari 2017, dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 23 Januari 2017. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta didik tentang materi Jenis-Jenis Pekerjaan yang akan disampaikan saat penelitian siklus I.

Dari analisa hasil *pre test* peserta didik memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam belajar IPS karena tingkat penguasaan materi peserta didik masih tergolong sangat rendah.

Dalam Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di setiap siklusnya terbagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

Kegiatan awal meliputi: 1) peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama, 2) mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas 3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 3) peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan 4) peneliti memberikan apersepsi.

Kegiatan inti meliputi: 1) peneliti menyampaikan materi pokok tentang Jenis-Jenis Pekerjaan kepada peserta didik. 2) peneliti

mengajukan permasalahan dengan memberikan lembar kerja yang berkaitan dengan materi kemudian meminta peserta didik untuk mencari jawaban secara individu (*Think*). 3) Setelah waktu dirasa sudah cukup, peserta didik diminta untuk berpasangan untuk mendiskusikan permasalahan/Lembar kerja secara bersama (*Pair*). 4) Selanjutnya peneliti meminta masing-masing pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangannya di depan kelas (*Share*). 5) Peneliti melengkapi dan menanggapi hasil presentasi kelompok diskusi, 6) peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum di pahami.

Kegiatan akhir, yaitu: 1) peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, 2) peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, 3) peneliti memberikan *reward* atau penghargaan kepada peserta didik, 4) peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua di siklus I peneliti hanya memberikan tes akhir (*post test*) siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan setelah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS). Sedangkan pada siklus II hanya dilaksanakan pada satu kali pertemuan dimana *post test* Siklus II dilaksanakan pada waktu yang sama. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sama seperti pada siklus I. Perbedaan pada siklus II terletak pada penambahan media

berupa peta konsep dan pemberian *reward* pada peserta didik yang aktif atau paling bersinar selama proses pembelajaran.

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) selama siklus I dan siklus II memberikan dampak yang positif pada peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pada pembelajaran model *Think Pair and Share*. Partisipasi peserta didik juga meningkat dengan tidak didominasinya peran guru selama proses pembelajaran. Peserta didik juga mengaku lebih senang karena proses pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan bervariasi.

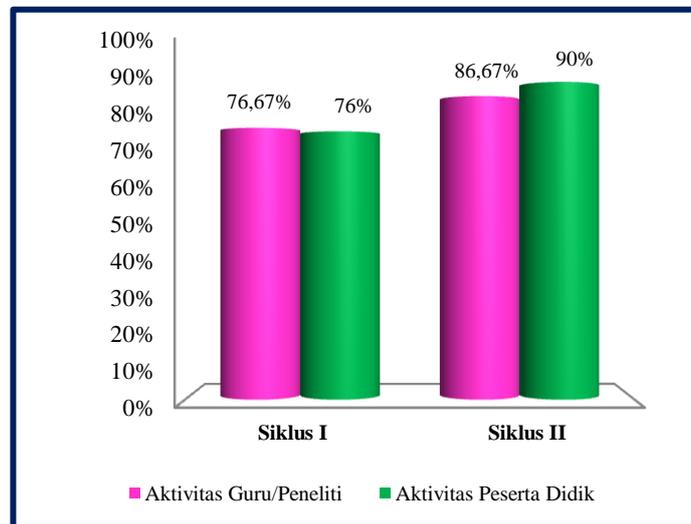
Sehingga, hal ini juga berpengaruh pada meningkatnya pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan ini. Berikut tabel hasil observasi dari setiap siklus dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Tiap Siklus

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Aktivitas Guru/Peneliti	76,67%	86,67%	Meningkat
Aktivitas Peserta Didik	76,00%	90,00%	Meningkat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa observasi keberhasilan tindakan pada Aktivitas Guru (Peneliti) dan hasil observasi Aktivitas

peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Hasil Observasi

2. Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung melalui Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)*

Dengan Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)* pada mata pelajaran IPS pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan pada Peserta didik kelas III MI Islamiyah maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

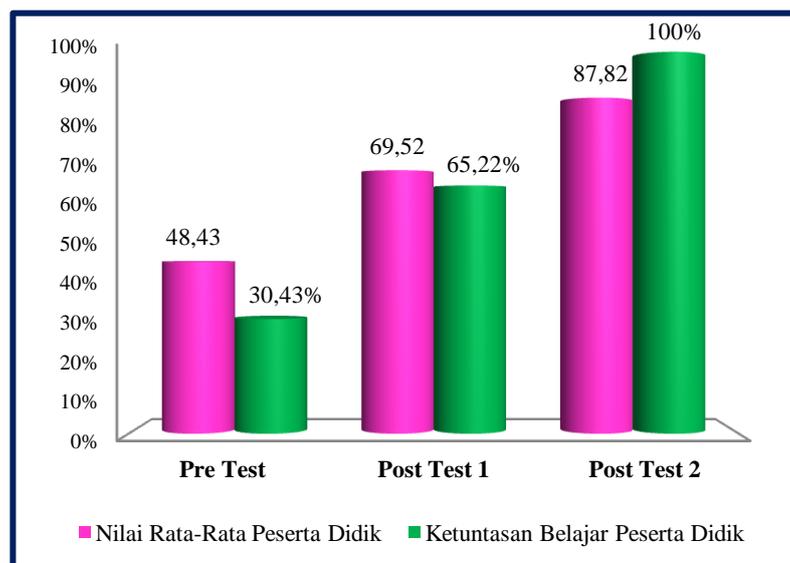
Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan test akhir (*post test*) yang dilaksanakan peneliti pada siklus I dan Siklus II yang mengalami peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata peserta didik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel peningkatan hasil belajar peserta didik berikut:

Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Pre Test	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II	Keterangan
Rata-Rata Belajar Peserta didik	48,43	69,52	87,82	Meningkat
Ketuntasan belajar Peserta Didik	30,43%	65,22%	100%	Meningkat

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Islamiyah Punggirsari Ngantru Tulungagung.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dialami peserta didik selama mengikuti tes awal (*Pre Test*) ke tes akhir (*Post Test*) siklus I dan tes akhir (*Post Test*) siklus II, seperti pada gambar berikut:

**Gambar 4.10 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Dari data yang telah diperoleh di atas maka peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III MI Islamiyah setelah diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Pair and Share (TPS)* dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik dan ketuntasan peserta didik yang mencapai batas nilai KKM selain itu juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran IPS pokok bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan.

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada tes awal (*Pre Test*) adalah 48,43 dengan persentase ketuntasan peserta didik adalah 30,43% atau 7 dari 23 peserta didik yang tuntas dalam mengikuti *pre test*. Pada Siklus I nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan menjadi 69,52 dengan persentase ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan menjadi 65,22%. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 87,82 dengan persentase ketuntasan 100% atau seluruh peserta didik dalam kelas. Sehingga pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri atau dihentikan pada Siklus II karena apa yang diharapkan peneliti telah terpenuhi.